

Peranan Organisasi Santri Terhadap Modernisasi Pesantren

Munzzillah, Fahmi Irfani, Badrudin Subky

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor,

Munzzillah23@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk membantu kyai untuk membina santri yang jumlahnya begitu banyak. Salah satunya Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum Lido yang terletak di daerah Bogor, yang membentuk sebuah organisasi santri untuk membantu kyai dan para pengasuh pesantren dalam hal pembinaan santri, dan organisasi santri ini di sebut dengan Himpunan Santri Daarul Uluum (HISADA) Lido. HISADA inilah yang membantu kyai untuk membina santri lainnya agar akhlak, ibadah, serta sikapnya menjadi lebih baik lagi. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui maksud dari peranan HISADA terhadap kesadaran beragama santri, untuk mengetahui peranan HISADA terhadap pengembangan Kesadaran beragama santri, dan mengetahui bagaimana perkembangan kesadaran beragama santri Daarul Uluum Lido. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif, suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan setiap peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Peranan HISADA Lido terhadap pengembangan kesadaran beragama santri yaitu membantu para pengasuh pesantren dalam menjalankan proses pendidikan. Sejauh ini peran HISADA Lido sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin walaupun hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Tingkat Kesadaran Beragama Santri Daarul Uluum Lido terbagi menjadi dua yaitu, santri yang sudah memiliki kesadaran beragama dan santri yang belum memiliki kesadaran beragama. **Kata kunci:** Bogor, Pesantren, Organisasi, dan Santri

Abstract

The goals is to help kyai to cultivate an enormous number of santri. One of them is Institue Modern of Daarul Uluum Lido Bogor, who santri organization to help kyai dan carers of pesantren in terms of coaching santri, and the organization of this santri is called Himpunan Santri Daarul Uluum (HISADA) Lido. The purpose of this reseach is to know intent of HISADA's role to religious awareness of santri, to know HISADA's role to growth religious awareness of santri, and to know how to growth religious awareness of santri Daarul Uluum Lido. The method use of this research is filed reseach with a qualitative approach, a study conducted to describe or to explain any event is in progress. The data collection technique use is observation, interview, and documentation. Based on the result of the study it was concluded that HISADA's Lido role to growth religious awareness of santri is helping carers of pesantren in to run the educatiion process. So far, HISADA's Lido is already done as much as possible although the result are not appropriate with what to expect. The level of religious awareness of santri Daarul Uluum Lido divided into two parts is santri who already have religious awareness and santri who do not have religious awareness. HSADA is helps kyai to build other santri for morals, worship, and his attitude becomes better.

Keyword: Bogor, Pesantren, Organisation, and Santri

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang tertua di Indonesia. Di dalam pesantren orang-orang tidak hanya mempelajari untuk bisa mencapai kesuksesan di dunia, namun mempelajari juga ilmu bagaimana agar bisa mendapatkan kesuksesan di akhirat yaitu dengan ilmu agama. Samsul Nizar (2011:286) menyatakan bahwa pesantren berasal dari kata santri yang mendapat imbuhan awalan *pe* dan akhiran *an* yang menunjukkan tempat. Begitu pula dalam RPIL istilah pesantren berasal dari kata *pe-santri-an*, dimana kata *santri* berarti murid dalam bahasa jawa. Menurut Iskandar Engku (2014:115) Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri. Dengan demikian pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang menjadi tempat para santri untuk menuntut ilmu-ilmu agama yang diberikan langsung oleh kiyai, yang mana di dalamnya mempunyai beberapa unsur yaitu Kyai, santri, pondok, masjid, dan pengajian.

Santri adalah sebutan bagi peserta didik yang sedang menuntut ilmu keagamaan dan tinggal di pesantren dalam rentan usia remaja. Masa remaja dikenal dengan masa yang dipenuhi dengan keraguan, ketidak stabilan, atau kesukaran. Hal ini disebabkan karena masa remaja ini berada dalam masa transisi masa anak-anak menuju kedewasaan. Pada masa inilah yang sering membuat seseorang disekitarnya dibawa ke dalam situasi yang membingungkan, di satu pihak ia masih anak-anak, tapi di lain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa (Sarwono: 2012:72). Dalam Islam remaja dikenal dengan sebutan *baligh*. Desmita (2016:26) mendefinisikan bahwa Fase *baligh*, yaitu fase dimana usia anak telah mencapai usia muda, yang ditandai dengan mimpi bagi laki-laki dan haid bagi perempuan. Pada masa ini, anak telah memiliki kesadaran penuh akan dirinya, sehingga ia diberi beban *taklif* (tanggung jawab). Fase ini disebut juga dengan fase '*aqil* (fase tingkah laku intelektual seseorang mencapai kondisi puncak, sehingga mampu membedakan perilaku yang benar dan salah, baik dan buruk). Fase ini di mulai sekitar 15 sampai 40 tahun. Dengan demikian pada masa remaja ini tingkat perkembangan keagamaanya sudah mencapai tingkat kesadaran, sadar akan menilai segala sesuatu yang di dasari oleh nilai-nilai agama.

Berbicara mengenai pesantren maka terlintasilah mengenai Pesantren Modern Darul Uluum Lido. Pesantren Modern Darul Uluum Lido yang ada di Bogor setiap tahunnya mengalami kenaikan jumlah santri yang bertambah dengan cepat. Kini jumlahnya telah mencapai 2.260. Sehingga dengan jumlah tersebut, kyai selaku pimpinan pesantren membutuhkan tenaga khusus untuk melakukan pengawasan terhadap santri agar tujuan yang telah ditetapkan terealisasi dengan baik. Kegiatan berorganisasi di pondok pesantren telah

diadakan sejak awal berdirinya pondok pesantren. Hal ini untuk memberi bekal dan pengalaman kepada santri untuk hidup di masyarakat nanti. Kegiatan berorganisasi di pondok pesantren ini dilakukan untuk pendidikan mengurus diri sendiri dan tentunya orang lain. “Seluruh kehidupan santri selama berada didalam pondok diatur oleh mereka sendiri (*self-government*) dengan dibimbing oleh santri-santri senior atau guru-guru.”(Sidiq,2014:123), maka di bentuklah suatu organisasi santri oleh pimpinan pesantren yang dinamakan Himpunan Santri Daarul Uluum Lido (HISADA).

Dari pembahasan di atas maka masalah dalam penelitian dapat di rumuskan dengan maksud dari peran HISADA terhadap kesadaran beragama santri, peranan HISADA terhadap Pengembangan Kesadaran beragama santri, dan tingkat perkembangan kesadaran beragama santri Daarul Uluum Lido.

METODE PENELITIAN

Untuk memahami lebih dalam mengenai pernyataan di atas diperlukannya sebuah metode penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan setiap peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung. Menurut Lexy J Moleong (2015:6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi,tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian ini pula , peneliti mengambil data dengan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sesuai dengan objek penelitian yang meliputi Pimpinan Pesantren Modern Daarul Uluum Lido, Ketua Bagian Pengasuhan dan Pembinaan Santri Putri, Ketua HISADA, Bagian Peribadatan, Ketua Rayon, dan Santri kelas 1-3. Dan beberapa teknik pengolahan data yang digunakan yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HISADA merupakan organisasi resmi yang ditetapkan oleh pesantren sebagai wadah organisasi santri tertinggi dan sah keberadaanya di Pesantren Modern Daarul Uluum Lido. Salah satu fungsi HISADA ini adalah membantu para pengasuh pesantren dalam menjalankan proses pendidikan dan bimbingan agar pesantren dapat mencetak santri menjadi pribadi yang

diharapkan sesuai dengan visi dan misi pesantren. Pesantren mengajarkan ilmu yang berlandaskan pada quran dan hadis, yang mengajarkan manusia untuk mendapatkan kehidupan yang baik di dunia maupun di akhirat, walaupun pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah atau Islam yang murni. Rasa keagamaan seseorang timbul apabila telah melewati pengalaman beragama, maka dari itu pesantren Modern Daarul Uluum Lido menanamkan pengalaman keagamaan pada santri melalui program yang dijalankan oleh HISADA, maka akan timbul rasa keagamaan santri sesuai dengan jenjang usia masing-masing. Keadaan santri di Pesantren Modern Daarul Uluum Lido berada di jenjang SMP dan SMA dengan usia 13-18 tahun. Zulkifli L (2009:64). mengatakan bahwa “yang dimaksud dengan remaja ialah mereka yang berusia 12 sampai dengan 21 tahun”.

Kini para remaja di dalam kehidupan sosialnya sangat tertarik dengan kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomor duakan sedangkan kelompoknya dinomor satukan (Zulkifli,2009:67). Dengan demikian remaja ini lebih tertarik dengan dunia luarnya, sehingga lingkunganlah yang lebih mempengaruhi terhadap perkembangannya tersebut. Dengan demikian Pesantren Modern Daarul Uluum Lido berhak menjadikan santri menjadi muslim yang utuh dengan mengembangkan kesadaran keagamaan santri dengan adanya bantuan HISADA. Hal ini disebabkan oleh HISADA yang sangat membantu pimpinan pesantren dan para tenaga pendidik di pesantren. Tanpa adanya HISADA kegiatan sehari-hari di pondok Pesantren tidak akan berjalan, bahkan untuk meningkatkan kedisiplinan santri yang kini semakin menurun.

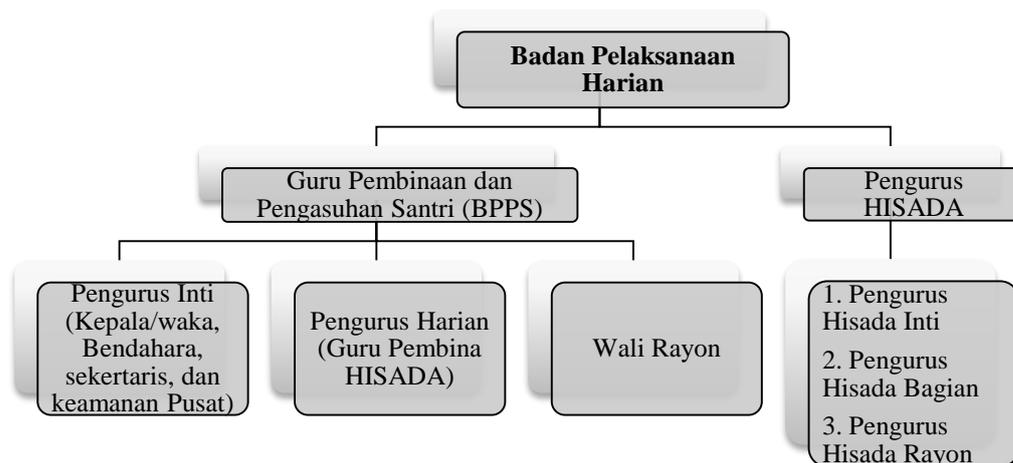
HISADA ini sangatlah penting bagi pesantren, bahkan dapat dikatakan sebagai ujung tombak pesantren, karena HISADA sebagai perantara antara pimpinan pesantren dengan santri. Salah satu fungsi HISADA adalah membantu para pengasuh pesantren dalam pembinaan dan bimbingan terhadap santri, sehingga santri yang jumlahnya begitu banyak dapat terbimbing dan terbina dengan kondusif. Berikut struktur organisasi pondok pesantren

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Bagan 1.1



Guru pembina bagian dan pengurus HISADA sebagai badan pelaksanaan harian terbagi lagi ke dalam beberapa bagian, berikut struktur badan pelaksanaan harian;

Struktur bagan Kepengurusan Bagan 2



Dilihat dari bagan di atas bahwa HISADA berada di bagian paling akhir, dan tugasnya sebagai pelaksana dalam menjalankan program-program organtri sesuai dengan acuan dan pedoman yang sudah ada. HISADA membantu kyai dan para pengasuh pesantren dengan cara menerapkan dan menjalani program-program kegiatan yang diterapkan kepada santri di pesantren. Program yang dibuat oleh para pengasuh pesantren tentunya sesuai dengan tujuan pesantren sebagai lembaga pendidikan, dan program ini pun tetap berjalan hingga saat ini. Program ini yang membuat pesantren tetap berdiri karena masih mempertahankan prisipnya, yaitu selalu menjaga nilai-nilai tradisi yang baik. HISADA ini merupakan panutan para santri, karena posisi HISADA merupakan posisi tertinggi di antara para santri, dengan demikian pada posisi ini HISADA menjadi sebuah figur yang akan terus diperhatikan dan dicontoh oleh para

santri. Jadi apa yang dilakukan dan apa yang diarahkan oleh HISADA santri akan mengikutinya.

Terkait hal tersebut, faktor luar pribadi santri sangat berpengaruh terhadap membentuk sikap keagamaan santri, maka HISADA perlu menampilkan perilaku yang pantas untuk dicontohkan dan diajarkan kepada para santri. Ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang mengakibatkan hasil dari upaya HISADA berjalan dengan baik dan tidak mencapai hasil yang diharapkan. Faktor-faktor pendukung tersebut adalah tidak lain dari santri dan anggota HISADA itu sendiri. Jika kesadaran santri dan anggota HISADA dalam menjalankan tugasnya di pesantren dengan senang hati maka ini adalah salah satu faktor pendukung sehingga hasil pencapaian sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebaliknya jika santri dan anggota HISADA dalam menjalankan tugasnya di pesantren dengan malas maka ini adalah salah satu faktor penghambat sehingga hasil pencapaian tidak mencapai target dan apa yang diharapkan. Dengan demikian faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kesadaran beragama santri adalah kondisi keimanan seseorang, baik santri itu sendiri maupun anggota HISADA. Adapun hambatan lainnya adalah kualitas dalam diri pribadi HISADA. Karena sebagian HISADA ada beberapa yang baru menginjak tahun ketiga atau baru menjalani kegiatan pesantren selama kurang lebih 2 tahun, sehingga mengakibatkan sebagian HISADA masih belum mendalami atau belum menjiwai peranan HISADA.

Mengembangkan aturan tata tertib dan mengaplikasikannya adalah cara HISADA untuk membantu para pengasuh pesantren dalam mengembangkan visi dan misi pesantren. Adapun salah satu contoh pengembangan program atau peraturan yang lainnya adalah seribu sedekah dan gerakan sedekah sampah. Tujuan pengembangan program ini tidak lain adalah untuk menjadikan santri yang berkualitas dan tidak terlepas dari misi pesantren. Dengan demikian menjadikan santri yang berkualitas sama halnya dengan menumbuhkan kembangkan jiwa keagamaan santri dan menjalankan ajaran agama atas kesadaran sendiri tanpa paksaan dari orang lain. Program yang dikembangkan oleh HISADA tidak sembarang membuat program atau peraturan semua atas dasar musyawarah, baik atau tidaknya program atau peraturan tersebut dibuat. sebagai panutan para santri lainnya HISADA tidak hanya mendorong santri agar menjadi santri yang baik namun Hisada pun harus memberikan motivasi, memberikan contoh, dan merangkul para santrinya agar bisa menjadi santri yang baik.

Keseluruhan santri di Pesantren Modern Daarul Uluum Lido tergolong remaja. Remaja dikenal dengan masa yang penuh keraguan dan ketidak stabilan jiwanya, maka tidak heran jika ada santri yang terkadang sikapnya berbeda-beda. Ada sebagian santri yang cepat memahami hal-hal yang abstrak seperti kenikmatan dalam beribadah, ada pula santri yang

belum memahami hal tersebut sehingga sulit untuk menemukan hal yang membuatnya tenang. Santri yang sulit menemukan yang bisa membuat perasaan tenang terkadang salah atau tersesat dalam pencariannya tersebut, dengan mencari kebebasan yaitu melanggar peraturan yang membuat santri tersebut merasa terkekang oleh peraturan-peraturan yang ada.

Untuk mengatasi hal tersebut HISADA menyiapkan beberapa hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan santri. Hukuman ini dibuat untuk memberikan efek jera agar santri yang melanggar tidak melakukan kesalahan yang sama. Hukuman dibuat berdasarkan pelanggaran yang dilakukan, mulai dari pelanggaran yang ringan hingga pelanggaran yang berat. Pemberian penghargaan memang dapat memicu seseorang untuk berubah, karena dengan adanya penghargaan tersebut seseorang akan berusaha dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan penghargaan tersebut.

Sebagian besar santri melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren dan HISADA dengan disiplin dan tertib. Mulai dari kegiatan saat bangun tidur hingga waktu istirahat kembali seperti shalat berjamaah tepat waktu lalu membaca zikir dan wirid bersama, dan pergi ke kelas tepat waktu hingga pelajaran selesai, serta kegiatan lainnya. Ada pula santri yang senang melaksanakan ibadah sunnah lainnya seperti shalat sunnah tahajud. Kesadaran seorang santri dalam beragama tidak hanya diukur dari ibadah mahdhahnya saja tetapi dapat dilihat dari akhlak kesehariannya, akhlak terhadap teman sebaya, akhlak kepada orang yang lebih dewasa, dan akhlak kepada peraturan yang telah dibuat oleh pesantren.

Adapun santri yang tidak disiplin terhadap aturan dan kegiatan pesantren. Ketidakdisiplinan santri terhadap peraturan ada beberapa tingkatan, ringan dan berat. Ketidakdisiplinan santri pada tingkatan ringan biasanya disebabkan oleh terlalu melalaikan waktu sehingga tidak tepat waktu ketika hadir dalam suatu kegiatan seperti shalat berjamaah, jam sekolah, muhadhoroh, dan lain-lain.

Namun terkadang keterlambatan santri dalam keberangkatannya menuju masjid bukan hanya dikarenakan oleh kelalaian santri. Faktanya ada beberapa santri yang izin untuk datang terlambat ke masjid ketika waktu shalat magrib berjamaah untuk berbuka puasa terlebih dahulu.

Seperti yang telah dikatakan di atas bahwa tidak semua santri memiliki kesadaran beragama seperti yang baik, masih ada sebagian santri yang perlu ditingkatkan lagi kesadaran beragamanya. Bahkan santri-santri di Daarul Uluum Lido tidak terlepas dari masalah kegoncangan jiwa seorang remaja yang terkadang menimbulkan reaksi emosional tidak berbeda dengan remaja lainnya.

Remaja yang tinggal di lingkungan pondok pesantren dengan padatnya jadwal kegiatan dan ketatnya peraturan yang harus dipatuhi membuat santri mengalami tekanan yang dapat menimbulkan kondisi tidak menyenangkan atau emosi negatif seperti *badmood*, malas, bosan, lelah atau perasaan ingin melampiaskan terhadap suatu hal yang menyebabkan santri melakukan pelanggaran terhadap aturan. Hal seperti ini dapat dikatakan bahwa seorang santri masih kurang kesadarannya dalam menjalankan ajaran agama, yang mana agama islam mengajarkan bahwa melalaikan waktu adalah hal yang tidak boleh dilakukan dan islam mengajarkan manusia untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Kesadaran beragama seorang santri bukan hanya terlihat dari seberapa besar disiplin santri dalam melaksanakan segala kegiatan pesantren. Namun perlu dilihat pula, seberapa sadar santri melaksanakan segala ajaran agama yang telah didapatnya seperti melaksanakan ibadah-ibadah sunnah, shalat dhuha, shalat tahajud, puasa sunnah senin dan kamis, serta ibadah sunnah lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kesimpulan Peranan HISADA Lido terhadap pengembangan kesadaran beragama santri yaitu membantu para pengasuh pesantren dalam menjalankan proses pendidikan. Se jauh ini peran HISADA Lido sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin walaupun hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Tingkat Kesadaran Beragama Santri Daarul Uluum Lido terbagi menjadi dua yaitu, santri yang sudah memiliki kesadaran beragama dan santri yang belum memiliki kesadaran beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja, Rosdakarya, 2016
- Engku, Iskandar dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Efendi, Nur, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, Yogyakarta: Kalimedia, 2016
- Faaizun, Aprin Nur, Model Pembelajaran Rasulullah saw dalam Perspektif Psikologi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.11, No.1
- Hidayat, Nur.2015. Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi. Yogyakarta: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.8, No.2
- L, Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009

- Muhakamurrohman, Ahmad.2014.Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi. Mesir:*Jurnal Kebudayaan Islam*. Vol.12, No.2
- Mustaien, Ahmad. 2017.Aktivitas Remaja Masjid Dalam Mencegah kenakalan Remaja Di Pemurus Dalam KotaBanjarmasin. Banjarmasin: *Tarbiyah Islamiyah*. Vol.7, No.2.
- Nizar, Samsul, *Sejarah Pendidikan Islam (Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rosulullah Sampai Indonesia)*, Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2011
- Nofiaturohmah, Fifi.2014.Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren. Yogyakarta:*Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.11, No.1
- Sarwono, Sarlito W, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Said, Hasani Ahmad, *Studi Islam I Kajian Islam Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo, 2016
- Sarwono, Salito W, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sidiq, Umar. 2014.Organisasi Pembelajaran Pada Pondok Pesantren Di Era Global. Ponorogo:*Jurnal Pendidikan dan Sosial*. Vol.12, No.1